

**HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK  
MENCARI PASANGAN KELAS V  
SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh**

**M Irfan Murtadho  
NIM: 08105244030**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MARET 2015**

## **PERSETUJUAN**

Artikel jurnal yang berjudul “HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK MENCARI PASANGAN KELAS V Sekolah Dasar” yang disusun oleh M. Irfan Murtadho, NIM 08105244030, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 10 Maret 2015

Dosen Pembimbing



Sungkono, M.Pd.

NIP. 19611003 198703 1 001

**HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK  
MENCARI PASANGAN KELAS V SEKOLAH DASAR**

Oleh: M Irfan Murtadho, Teknologi Pendidikan UNY,  
murtadho677@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan di Sekolah Dasar Tambakrejo, Tempel, Sleman.. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class room action research*) dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah penelitian yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tempat penelitian di SDN Tambakrejo, Tempel, Sleman dengan setting di dalam ruang kelas V waktu penelitian pada bulan Februari 2014. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengamatan. Berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan dalam dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Tambakrejo, Tempel, Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan aktifitas berpengaruh pada peningkatan hasil belajar matematika siswa. Rata-rata nilai siswa terus meningkat dari skor awal adalah 53,75, siklus I 66,33 dan siklus II 69,83. Persentase siswa yang mencapai KKM juga meningkat dari 29,17%, siklus I 58,33% dan siklus II 70,83%.

*Kata kunci: Peningkatan hasil belajar, matematika, pembelajaran kooperatif, teknik mencari pasangan*

***MATHEMATICS STUDY RESULT THROUGH COOPERATIVE LEARNING BY COUPLE FINDING  
TECHNIQUE IN THE FIFTH GRADE OF ELEMENTARY SCHOOL***

**Abstract**

The study is aimed to improve the achievement of Mathematics learning through cooperative method by using partner finding technique in Elementary School Tambakrejo, Tempel Sleman. It is a classroom action research and conducted in two cycles. Each cycle consists of four steps, they are planning, acting, observing, and reflecting. The place of the study is Elementary School Tambakrejo with the setting in the classroom of the fifth grade. The researcher collects the data by doing some tests and observation. Based on the achievement in two cycles, it can be concluded that the application of cooperative learning method with partner finding technique can improve the learning achievement on Mathematics of the fifth graders of Elementary School Tambakrejo, Tempel, Sleman. The result of the study shows that the students' activity and achievement get improvement. The activity improvement influences the achievement of the students' Mathematics learning. The mean of the students' Mathematic score improves from 53,75% become 66,33% in the first cycle and 69,83% in the second cycle. The percentage of the students who reach the minimum passing grade improves from 29,17% becomes 58,33% in the first cycle and 70,83% in the second cycle.

*Keywords: learning improvement, Mathematics, cooperative learning, partner finding technique*

## PENDAHULUAN

Matematika memegang peranan yang cukup penting dalam kehidupan manusia. Banyak yang telah disumbangkan oleh matematika bagi perkembangan peradaban manusia. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu pesat dewasa ini tidak lepas dari peranan matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendalami perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Hal yang terpenting adalah membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerja sama. Dalam matematika setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya (Heruman, 2007: 2). Oleh karena itu, matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dimulai dari sekolah dasar (Depdiknas, 2009:153).

Berdasarkan observasi diperoleh data hasil Ujian Tengah Semester (UTS) di SDN Tambakrejo Kabupaten Sleman dari tahun pelajaran 2010/2011 sampai dengan tahun pelajaran 2013/2014, rata-rata nilai mata pelajaran Matematika lebih rendah dibandingkan nilai mata pelajaran lainnya. Sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Tengah Semester SDN Tambakrejo Tahun Pelajaran 2010/2011 - 2012/2013

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Tahun Pelajaran		
		2010/ 2011	2011/ 2012	2012/ 2013
1.	PAI	6,34	6,54	7,03
2.	PKn	7,11	7,02	7,03
3.	Bhs. Ind	6,59	6,73	7,00
4.	IPS	5,62	6,47	6,71
<b>5.</b>	<b>Mtk</b>	<b>5,59</b>	<b>5,55</b>	<b>5,50</b>
6.	IPA	5,71	6,54	6,33

Sumber: SDN Tambakrejo, Tahun 20013

Rata-rata hasil UTS mata pelajaran Matematika jauh lebih rendah dibandingkan nilai mata pelajaran UTS lainnya. Hasil UTS mata pelajaran Matematika dari tahun pelajaran 2010/2011 sampai dengan tahun pelajaran 2012/2013 terjadi kemunduran, dimana pada tahun pelajaran 2011/2012 terjadi penurunan dibandingkan tahun pelajaran sebelumnya, dan tahun pelajaran 2012/2013 terjadi penurunan lagi. Hal ini dipandang sebagai masalah pembelajaran di SDN Tambakrejo.

Permasalahan di atas mengindikasikan bahwa hasil belajar Matematika siswa di SDN Tambakrejo dari tahun pelajaran 2010/2011 sampai dengan tahun pelajaran 2012/2013 tidak menunjukkan *trend* peningkatan, juga menunjukkan masih tergolong rendah. Hal ini jika dibiarkan akan berdampak terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara umum, dan rendahnya kualitas sekolah khususnya. Hal ini dikarenakan, hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan salah satu cerminan dari

pencapaian tujuan pendidikan dan tingkat kualitas suatu sekolah.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dalam diri siswa (internal), faktor luar diri siswa (eksternal), maupun pendekatan pembelajaran (approach learning) yang dilakukan guru. Faktor internal tersebut misalnya: tingkat kecerdasan atau intelegensi, pengetahuan, sikap, bakat, minat dan motivasi. Faktor eksternal misalnya; kondisi lingkungan siswa, dan faktor pendekatan pembelajaran misalnya: strategi dan gaya mengajar guru dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas, peneliti juga melihat berbagai permasalahan yaitu pembelajaran yang dilakukan bersifat konvensional. Guru masih lebih mendominasi proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, sehingga siswa bosan dan pasif dalam belajar, mempunyai semangat dan kegairahan dalam belajar yang rendah, dan kurang memiliki tanggung jawab dalam kelompok. Kegiatan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir juga tidak dimanfaatkan oleh guru dengan baik, sehingga pembelajaran yang dilakukan belum terarah sepenuhnya kepada siswa, setelah itu guru memberikan tugas latihan dan masih

terlihat beberapa siswa yang menunggu hasil jawaban dari temannya

Adapun informasi lain yang didapat peneliti dari guru yaitu sebelumnya guru sudah pernah menerapkan salah satu strategi di dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Di dalam pembelajaran tersebut guru membagi tiap-tiap kelompok secara acak. Hasil pembelajaran yang dilakukan cukup baik namun masih terdapat kendala di dalam proses kerja kelompok. Pembagian kelompok yang dilakukan secara acak mengakibatkan adanya perselisihan di antara siswa. Salah satunya dalam beberapa kelompok terdapat lebih dari dua siswa yang memiliki akademis tinggi dan kelompok lain kebanyakan siswa berkemampuan akademis sedang dan rendah. Hal ini mengakibatkan proses kerja kelompok yang dilakukan masih bersifat kurang aktif karena dalam proses pembelajaran hasil dari kelompok yang berkemampuan akademis tinggi lebih meningkat dari pada kelompok yang lain.

Dari uraian di atas, peneliti termotivasi menggunakan model pembelajaran kooperatif. Selain dapat meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa, pembelajaran kooperatif juga dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dan juga dapat mengurangi kejenuhan siswa. Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Teknik belajar mengajar mencari pasangan adalah siswa

#### *4 Hasil Belajar Matematika (M. Irfan Murtadho)*

mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan yang dikembangkan oleh Curran dalam Karmah (2009: 3). Pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan dapat mempererat hubungan kelompok dengan menciptakan suasana yang menarik. Siswa akan lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran karena siswa akan berusaha semaksimal mungkin agar mereka dapat mengerjakan soal yang diberikan guru, karena jawabannya akan diperlihatkan dengan teman sekelompok. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Lie, 2008: 55).

Dari permasalahan yang terjadi penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Mencari Pasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas V SDN Tambakrejo Kabupaten Sleman”. Peneliti memilih menggunakan pembelajaran kooperatif mencari pasangan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa agar dalam proses belajar nantinya akan lebih termotivasi dan menarik siswa untuk belajar lebih aktif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari

pasangan di SDN Tambakrejo, Tempel, Sleman?

Hasil belajar yaitu perubahan perilaku akibat dari proses belajar. Hasil belajar sering pula dinamakan prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang dalam suatu usaha yang memiliki pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai kecakapan (Dimiyati dan Mudjiono 1999: 10).

Uraian di atas, memandang perubahan perilaku menjadi ukuran dari hasil belajar. Secara sederhana dapat disebut sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar digunakan untuk mengetahui kadar pembelajaran yang dikomunikasikan dengan kriteria ketuntasan minimal masing-masing sekolah dan akhirnya diperkecil sampai pada kriteria ketuntasan mata pelajaran bahkan sampai pada kriteria ketuntasan minimal standar kompetensi.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang disampaikan bersifat konvensional peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan. Model Pembelajaran Kooperatif dengan teknik mencari pasangan adalah pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk bekerja dalam suatu tim untuk menyelesaikan masalah, menyelesaikan tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk tujuan bersama. Model kooperatif merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensinya dengan menekankan kerjasama antar siswa. Karakteristik model pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari

pasangan adalah adanya permainan “mencari pasangan”. Permainan “mencari pasangan” menggunakan kartu yang berisi soal dan jawaban soal dari kartu lain. Siswa mencoba menemukan jawaban dari soal dalam kartunya yang terdapat pada kartu yang dipegang siswa lain. Model pembelajaran kooperatif mencari pasangan cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain, suasana belajar di kelas dapat diciptakan sebagai suasana permainan, ada kompetisi antar siswa untuk memecahkan masalah yang terkait dengan topik pelajaran serta adanya penghargaan (*reward*), sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif Mencari pasangan merupakan pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994.

Salah satu keuntungan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Pemanfaatan kelompok kooperatif memiliki tipe dan versi yang beragam. Salah satunya adalah teknik mencari pasangan. Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional cenderung membuat suasana monoton yang membosankan siswa. Penerapan pembelajaran kooperatif yang berorientasi

kepada kerja sama siswa dalam pembelajaran dapat menghasilkan siswa aktif sehingga berdampak positif bagi hasil belajar siswa.

Selain kerja sama kelompok, dengan teknik mencari pasangan dapat menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran lebih meningkat kadarnya karena siswa tidak dibebankan kepada berfikir saja tetapi diselingi dengan permainan yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan siswa. Keaktifan siswa yang tinggi akan meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah hasil penelitian yang pernah diteliti oleh Karmah (2009: 43) yang menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II di SDN 028 Sei Putih Kec. Tapung. Selain itu, Ramadhan (2008:online) memperoleh hasil penelitian bahwa teknik mencari pasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal. Metode mencari pasangan juga dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak dari sebagian siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan pada kartunya masing-masing. Selanjutnya

penerapan metode mencari pasangan dapat membangkitkan keingintahuan dan kerja sama di antara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom actions research*). Penelitian tindakan pada hakekatnya merupakan rangkaian riset tindakan yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu dipecahkan. Penelitian tindakan ini dimulai dengan adanya suatu gagasan atau kebutuhan untuk memecahkan masalah, melakukan perbaikan atau perubahan dalam rangka peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Februari sampai dengan 28 Februari 2014. Penelitian ini dilakukan di dalam ruang kelas V SDN Tambakrejo, Tempel, Sleman yang beralamat di Batang, Tambakrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Tambakrejo, Tempel, Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 24

orang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

### **Prosedur**

Masing-masing komponen pada setiap siklus dalam penelitian ini berisikan sebagai berikut:

#### a. Rancangan Tindakan

Pada tahap ini peneliti merencanakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan. Sehubungan dengan itu peneliti merancang perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS, Kartu soal dan Kartu jawaban, mempersiapkan tes hasil belajar dan mempersiapkan lembar pengamatan.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan LKS, kartu soal dan kartu jawaban dengan cara melakukan penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan.

#### c. Pengamatan (observasi)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, agar dapat melihat tindakan apa saja yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan teknik mencari pasangan. Proses pengamatan dilakukan oleh guru lain yang bekerja sama

dalam penelitian ini. Lembar pengamatan akan diuraikan lagi pada instrument pengumpulan data.

#### d. Refleksi

Tahap yang terakhir adalah tahap refleksi akhir tindakan. Pada tahap ini peneliti mencoba melihat dan melakukan perenungan kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan dan dampaknya bagi proses belajar siswa. Dengan cara ini peneliti dapat mengetahui kelemahan dan keunggulan dari tindakan yang telah dilakukan.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian peningkatan hasil belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan di kelsa V SDN Tambakrejo, Tempel, Sleman diperoleh melalui tes dan pengamatan.

Instrumen pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 1. Tes

Berupa instrumen hasil belajar, digunakan untuk melihat tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa dalam ranah kognitif. Evaluasi belajar yang diberikan berbentuk isian setelah selesai pertemuan siklus.

#### 2. Panduan Pengamatan

Sewaktu peneliti terlibat dalam proses pembelajaran diperlukan observer yang dapat mengamati siswa dan peneliti. Ini diperlukan juga sebagai validasi terhadap pengamatan

peneliti terhadap siswa dan tindakan yang dilakukan guru. Untuk itu diperlukan lembaran untuk memandu teman sejawat mengamati proses pembelajaran.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

#### 1. Tes

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa diperoleh melalui tes yang berbentuk soal uraian (ulangan harian) pada materi pokok volume kubus dan balok.

#### 2. Pengamatan

Teknik pengamatan ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan cara melakukan pengamatan kelas oleh pengamat. Dalam mengumpulkan data ini, pengamat mengamati aktivitas siswa dan guru dengan cara mengisi lembar pengamatan sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan. Pembelajaran harus diamati secara cermat, dilihat kelancarannya, kesesuaian dan penyimpangan dari rencana, kesulitan atau hambatan yang dijumpai dan aspek lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan maupun tes hasil belajar matematika kemudian dianalisis. Teknik

analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data tentang hasil belajar siswa dan analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data tentang ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok volume kubus dan balok.

a. Analisis Hasil Pengamatan

Analisis data ini diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan. Apabila dari hasil pengamatan tersebut masih terdapat kekeliruan atau ketidaksesuaian dalam pelaksanaan tindakan maka diadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Begitu seterusnya sampai kegiatan yang dilakukan benar-benar mengarah pada pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan. Pelaksanaan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam pembelajaran berpandu pada pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan.

b. Analisis Hasil Belajar

Data yang diperoleh dari tes hasil belajar atau ulangan harian siswa dianalisis dengan menggunakan analisis mean ( $\bar{x}$ ) atau rata-rata nilai siswa. Untuk analisis mean dilakukan dengan membandingkan nilai rata-

rata setelah tindakan dengan nilai rata-rata sebelum tindakan (skor awal). Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan dilakukan dua kali ulangan harian. Ulangan harian pertama dilakukan setelah tiga kali pertemuan (siklus I) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam siklus I. Ulangan harian kedua dilakukan setelah tiga pertemuan berikutnya (siklus II) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam siklus II. Jika rata-rata nilai ulangan harian pada siklus I lebih tinggi dari skor dasar dan jika nilai rata-rata ulangan harian II lebih tinggi dari nilai ulangan pada siklus I, maka dikatakan tindakan berhasil.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh fakta bahwa terjadinya peningkatan sesudah tindakan jika dibandingkan dengan sebelum tindakan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari skor awal ke siklus I dan siklus I ke siklus II yaitu 53,75, siklus I 66,33, dan siklus II 69,83. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM 65 dari skor awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 7 siswa, 14 siswa, dan 17 siswa atau dalam bentuk persentase 29,17%, 58,33%, 70,83%.

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan pada materi pokok

Volume kubus dan Balok, pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Tambakrejo, Tempel, Sleman setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan.

Hasil belajar di atas sesuai dengan pendapat Muhibbin (2007: 132) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Faktor Internal yang diberikan pada pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dengan menggunakan media kartu berisi soal dan jawaban terbukti setelah dilakukan penelitian dengan media tersebut minat dan motivasi siswa tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar matematika siswa meningkat. Faktor eksternal dalam hal ini adalah manipulasi yang diciptakan guru dengan menggunakan media kartu yang berisi soal dan jawaban untuk memahami pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor pendekatan yang diberikan pada penelitian ini dengan mengubah metode konvensional menjadi metode kooperatif mencari pasangan dengan menggunakan media kartu berisi soal dan jawaban, melalui model pembelajaran tersebut, siswa tidak terlalu

menggantungkan pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain. Pembelajaran menggunakan media kartu berisi soal dan jawaban dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam pelaksanaannya mengantarkan siswa benar-benar memahami materi yang harus dikuasai.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan Karmah (2009:44) juga menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika Siswa Kelas II SD No. 028 Sei Putih Kecamatan Tapung. Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Tambakrejo, Tempel, Sleman.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan ini

dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Tambakrejo, Tempel, Sleman dengan cara “mencari pasangan” menggunakan kartu yang berisi soal dan jawaban soal dari kartu lain, siswa mencoba menemukan jawaban dari soal dalam kartunya yang terdapat pada kartu yang dipegang siswa lain diperoleh fakta bahwa terlihat bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah dilakukan tindakan yaitu pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan, yaitu rata-rata nilai pada kondisi awal adalah 53,75, siklus I 66,33, dan siklus II 69,83. Begitu juga dengan jumlah siswa yang mencapai KKM dan persentase pencapaian KKM. Sebelum tindakan atau dari kondisi awal, siklus I dan siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM 65 juga mengalami peningkatan yaitu sebanyak 7 siswa, 14 siswa, dan 17 siswa atau dalam bentuk persentase 29,17%, 58,33%, 70,83%, tindakan ini sudah dapat dikatakan meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai siswa, jumlah siswa yang mencapai KKM dan persentase pencapaian KKM mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II.

### Saran

Bagi guru matematika sebaiknya menjadikan dan memanfaatkan pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan ini sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil

belajar siswa. Bagi siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif di dalam meningkatkan hasil belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia
- Depdiknas. 2009. *Bahan Bimbingan Teknis Dan Pembinaan Program Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. 2009. *Cooperative learning*. Bandung: Alfabeta.
- Karmah. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD No. 028 Sei Putih Kecamatan Tapung. *Laporan Penelitian*. UNRI Riau.
- Ramadhan, Tarmizi. 2008. *Pembelajaran kooperatif make a match*. Online: <http://www.scribd.com/doc/8846497/Pembelajaran-Kooperatif-Make-a-Match>, diakses pada tanggal 15 Juni 2010.